

# Dramaturgi dalam Identitas dan Citra Influencer Musdalifah Basri pada Akun Tiktok @musdalifahbasrii

Oleh:

Amelia Putri Az Zahra

Dosen Pembimbing: Nur Magfirah Aesthetika

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2025



# Pendahuluan

- Media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi platform utama bagi individu untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas. Dengan meningkatnya jumlah pengguna, terutama di Indonesia, TikTok memberikan ruang bagi influencer untuk menyampaikan pesan dan membangun citra publik mereka.
- Di era digital, identitas tidak lagi terbatas pada interaksi di dunia nyata. Individu dapat menciptakan dan mengelola citra diri mereka secara daring, yang sering kali berbeda dari realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam cara orang berinteraksi dan membangun hubungan dengan seseorang.
- Influencer memiliki peran penting dalam membentuk opini dan tren di masyarakat. Musdalifah Basrii, sebagai seorang influencer menggunakan humor dan konten yang relevan untuk menarik perhatian audiensnya. Penelitian ini meneliti bagaimana ia membangun identitas dan citra melalui konten yang diunggah di TikTok.

# Tujuan dan Rumusan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan konsep front stage dan back stage dalam pembentukan identitas dan menganalisis bagaimana citra dirinya membentuk interaksi dengan pengikutnya di TikTok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana Musdalifah Basri menerapkan konsep ‘front stage’ dan ‘back stage’ dalam membangun identitas dirinya secara daring?
- Bagaimana citra yang dibangun oleh Musdalifah Basri membentuk interaksi dengan para pengikutnya di TikTok?

# Metode

**Pendekatan penelitian,** menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian seorang influencer TikTok Musdalifah Basri.

**Teknik Pengumpulan data:**

1. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan konten-konten TikTok yang diunggah Musdalifah Basri.
2. Observasi non-partisipatif dilakukan pada konten TikTok Musdalifah Basrii untuk mengetahui pola interaksi dengan pengikut, bagaimana konsep konten yang diciptakan, dan penerapan konsep ' front stage' dan 'back stage' dari teori dramaturgi.
3. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menganalisis identitas daring, teori dramaturgi, dan penelitian terdahulu yang relevan.

# Hasil

Front stage @Musdalifahbasrii

## 1. Setting.

- Pemanfaatan latar tempat dan properti yang dirancang semirip mungkin dengan referensi asli, dengan memilih area terbuka berumput di kompleks perumahan.
- Disesuaikan dengan video asli (cuplikan ditampilkan di pojok kiri atas).
- Membantu audiens langsung memahami konteks parodi.



## 1. Front Personal.

### 1). Penampilan

- Menggunakan riasan berlebihan: bedak putih tebal, alis hitam, lipstick merah tidak rapi.
- Pakaian: kaos putih bergambar motor "JAKARTA Tempo Doeloe"
- Aksesori: wig hitam, anting emas besar, kalung → kesan komedi dan khas.



# Hasil

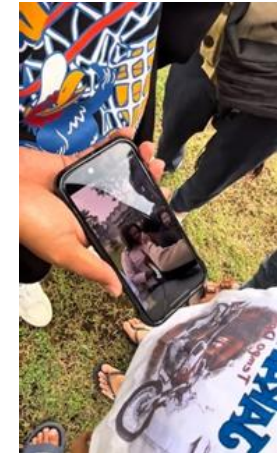
## 2). Gaya

- Ekspresi wajah hiperbola: mata melotot, bibir manyun.
- Dibuat lebih berlebihan dari video asli guna menekankan unsur komedi.



## Back Stage:

- Proses produksi konten dibedakan jelas dari front stage.
- Konten behind the scenes diunggah di akun @emde.team.
- Tim produksi membuat properti mandiri dan merias wajah sendiri.
- Pengambilan video hanya menggunakan handphone.





# Hasil

## Interaksi dengan Pengikut

- Kolom komentar menunjukkan tingginya interaksi antar pengikut.
- Pola komentar apresiatif & emosional menunjukkan keterlibatan audiens.
- Interaksi cenderung satu arah, lebih aktif antar pengikut, tanpa balasan dari Musdalifah Basri.
- respon dari penonton tinggi membuktikan antusiasme & ketertarikan audiens terhadap konten



# Pembahasan

- Musdalifah Basri membangun identitas di TikTok dengan menerapkan konsep dramaturgi Erving Goffman, yaitu front stage dan back stage.
- Pada front stage, Musdalifah menampilkan persona humoris melalui ekspresi wajah, pakaian, dan latar tempat yang dipilih dengan cermat, sehingga membentuk citra sebagai komedian.
- Konten yang diunggah bersifat lucu, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menarik perhatian dan membangun kedekatan dengan pengikut



# Pembahasan

- Konsep back stage terlihat pada akun lain milik Musdalifah yang memperlihatkan proses produksi konten dan keterlibatan tim, memperlihatkan sisi personal di balik layar
- Tingginya interaksi di kolom komentar menunjukkan identitas digital yang dibangun berhasil menarik perhatian dan membangun keterlibatan audiens.

# Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bagaimana Musdalifah Basri memanfaatkan konsep dramaturgi Erving Goffman, khususnya elemen "front stage" dan "back stage," untuk membangun citra dirinya sebagai influencer TikTok yang humoris dan autentik. Melalui pengaturan setting, penampilan, dan gaya komunikasi yang dirancang dengan cermat, Musdalifah berhasil menciptakan konten yang menarik sekaligus relatable bagi audiensnya. Interaksi aktif dengan pengikutnya di kolom komentar mencerminkan budaya partisipatoris, di mana konsumen tidak hanya menikmati konten secara pasif tetapi juga berkontribusi dalam membangun komunitas. Dengan memadukan kreativitas, kerja sama tim, dan pemahaman mendalam tentang audiensnya, Musdalifah mampu mempertahankan relevansi dan popularitasnya di dunia media sosial yang dinamis.



# Temuan Penting Penelitian

- Musdalifah Basri mengelola identitas digital dengan memadukan konsep *front stage* dan *back stage*, sehingga membentuk citra diri yang kuat dan unik di mata pengikutnya.
- Penggunaan akun lain sebagai *back stage* memperlihatkan proses kreatif dan sisi personal, yang jarang diungkapkan secara terbuka oleh influencer lain.
- Tingginya keterlibatan audiens membuktikan bahwa strategi dramaturgi yang diterapkan efektif dalam membangun kedekatan dan loyalitas pengikut.
- Penelitian ini memperkaya kajian teori dramaturgi di media sosial, khususnya pada platform TikTok yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya

# Manfaat Penelitian

- Memberikan pemahaman baru tentang bagaimana konsep dramaturgi dapat diterapkan secara efektif di TikTok untuk membangun identitas dan citra diri influencer.
- Menjadi referensi bagi content creator dan influencer dalam mengelola persona publik dan pribadi secara strategis untuk meningkatkan keterlibatan audiens.
- Memberikan wawasan kepada pengguna media sosial tentang bagaimana konten yang mereka konsumsi di TikTok merupakan hasil konstruksi identitas yang dirancang sesuai ekspektasi audiens.
- Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji dinamika identitas digital di platform media sosial lain atau pada influencer dengan karakteristik berbeda